

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi ummat Islam, pendidikan adalah hal yang pertama diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui surat Al- alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW. Saat ini, manusia berlomba-lomba meninggikan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain, dll. Selanjutnya bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang di mata Tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa yang akan datang.¹

Dalam kemajuan bangsa dan negara sangat berpengaruh pada mutu pendidikan bangsa tersebut. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan harus mampu menciptakan alumni yang berkualitas, kreatif, inovatif, dil agar dapat bersaing di dunia luar dan menjadikan sekolah tersebut bermutu. Lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dan berperan sendiri

¹ Taufik Riski Sista "*Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*", *Jurnal Education, Universitas Darussalam Gontor*, Vol, 01. No. 01. Februari 2017, hlm, 26.

dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut akan tetapi, dibantu oleh orang tua wali dan masyarakat sekitar. Untuk menciptakan atau memproduksi mutu pendidikan tersebut berpengaruh pada bagaimana lembaga pendidikan itu mampu mengelolah potensi-potensi dengan optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.

Pentingnya mutu dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu manajemen operasional dan pemasaran. Dalam perspektif manajemen operasional, mutu produk berfungsi dalam meningkatkan daya saing suatu produk yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Bagi lembaga pendidikan, mutu lulusan menjadi suatu hal yang sangat penting karena memungkinkan pelanggan memperoleh kepuasan. Kepuasan pelanggan memungkinkan mereka setia menggunakan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Jika pelanggan dan pengguna semakin setia dalam menggunakan lulusan atau produk, suatu lembaga pendidikan akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam berproduksi.

Dalam memenuhi beberapa tujuan ini tentu hal yang paling pertama kali diinginkan manusia adalah mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan bermutu. Permasalahan yang terjadi di Indonesia ini adalah, masih lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Pada kenyataannya kemampuan guru

dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran yang ini sejauh masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk di berikan kepada peserta didik, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar. Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

² Taufik Rizki Sista, Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, hlm. 28

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan maka manajemen pendidikan perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen agar hasilnya efektif dan efisien dan menghasilkan output yang bermutu. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan manajemen dalam bidang kurikulum yang ingin diajarkan terhadap siswa baik tentang tujuan, bahan ajar, proses pelaksanaannya dan evaluasi kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang undang-undang SISDIKNAS yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi para pengelola lembaga, terlebih pada masa kini dengan tumbuhnya banyak lembaga-lembaga baru yang memberikan berbagai keunggulan-keunggulan yang menarik minat masyarakat dengan

³ Undang-Undang Guru dan Dosen:UU RI No.14 Th. 2005 dan Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)UU RI No. 20 Th. 2003(Asa Mandiri, 2007),hlm. 52.

program yang berkualitas dengan berbagai inovasi dan kreatifitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Mutu sekolah itu akan menjadi perhatian masyarakat yang selama ini menginginkan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya, sehingga diharapkan setelah tamat dan mendapatkan ijazah sebagai bukti telah menyelesaikan studi dari lembaga tersebut dan terdapat perubahan, baik secara jasmani, rohani maupun agama.

Mutu pendidikan menjadi daya tarik bagi masyarakat, dan para orang tua tidak cuman sekedar menyekolahkan anak-anaknya setelah tamat mendapatkan ijazah sebagai bukti telah lulus di jenjang pendidikan tertentu. Akan tetapi para orang tua saat ini mulai berlomba-lomba mencari lembaga yang memiliki kualitas yang unggul, meskipun jauh dari tempat tinggal mereka dan harus mengantarkan anak-anaknya ke sekolah setiap hari serta harus membayar biaya pendidikan lebih mahal dari yang lain.

Manajemen pada lembaga pendidikan sebagai faktor utama untuk menggerakkan lembaga agar mencapai keberhasilan, karena dapat melancarkan kinerja lembaga tersebut. Organisasi apapun bentuknya kalau dikelola dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah manajemen yang professional, maka akan memiliki kekuatan yang sangat dahsyat, bahkan organisasi kejahatan sekalipun kalau di kelola dengan kaidah-kaidah manajemen, bisa mengalahkan dan menghancurkan kebaikan-kebaikan yang tidak dikelola dengan baik. Sebagaimana mutiara hikmah yang artinya

*“Kabatilan yang terorganisir dengan baik bisa mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir dengan baik”.*⁴

Sekolah sebagai lembaga formal yang mendapat tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anak, mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah sebagai suatu sarana peserta didik atau siswa-siswanya untuk bertukar pikiran, selain itu juga guru harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan harus menarik minat siswa-siswanya supaya tidak bosan.

Manajemen kurikulum meliputi dan dipengaruhi oleh beberapa komponen pendidikan serta lingkungan eksternal dapat dilihat dari segi isi (materi), metode, tujuan, proses, guru peserta didik, lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Jadi, manajemen kurikulum adalah suatu komponen pendidikan yang saling mensupport serta menentukan keberhasilan implementasi program pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Selain itu lembaga pendidikan juga sangat dianjurkan untuk melihat dan mengikuti perkembangan masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa aspek sehingga kebutuhan kurikulum sekolah sesuai dengan baik keinginan masyarakat maupun kebutuhan peserta didik. (bakat, potensi, minat).⁵

⁴ Warkat, *Brief Information, Majalah Pesantren Al-Amien*, (Prenduan: Edisi Mei 2016)

⁵ Djuwarijah, “Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional.”*El-Tarbawi*. Vol. 1. No. 2. 2008, hlm. 205-206.

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:⁶

- a. Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan Tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

- g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Jadi, ke delapan bidang manajemen diatas bersifat integratif yaitu saling mensupport, mempengaruhi dan menentukan keberhasilan kurikulum sekolah. Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan dimana manajemen kurikulum sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila telah berhasil menciptakan output yang hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Pendidikan yang bermutu merupakan tujuan semua lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan islam yang ada didalam pondok pesantren. Pendidikan akan bermutu dan berkembang apabila kepala sekolahnya menggunakan manajemen yang terprogram dengan baik sehingga akan mencapai hasil yang memuaskan, sesuai firman Allah SWT yang tercantum dalam Al Qur"an surat Ar – Ra"d ayat 11.⁷

⁷ Departemen Agama RI, *Al – Qur"an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy – Syifa", 2001)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S. ar-rad-ayat: 11)

Ayat tersebut di atas memberikan keterangan bahwasanya Allah akan mengubah suatu kondisi sebuah masyarakat atau kaum, apabila mereka mau mengadakan suatu perubahan. Dalam hal ini adalah para penyelenggara pendidikan pesantren, Sedangkan perubahan yang dikehendaki adalah perubahan ke arah yang lebih baik. Sesuai peraturan pemerintah dengan terbitnya Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), dalam Undang-undang tersebut menjelaskan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan diberi wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan non formal dan formal berupa madrasah atau sekolah.⁸

⁸ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.. Hal. 26

Suatu hal penting dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal adalah peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang berbasis pondok pesantren sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam setiap prosesnya. Sehingga pada dasarnya Lembaga pendidikan agar meningkatkan mutu pendidikan merupakan amanat konstitusi, sebagaimana tertuang dalam Misi Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 dengan jelas menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.⁹

Pemerintah mempertegas melalui Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) telah mengeluarkan Undang-undang (UU) No. 19 tahun 2005 tentang 8 standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun tujuan SNP adalah:

- a. Sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.
- b. Menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membuat watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
- c. SNP disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan peradaban lokal, nasional dan global.¹⁰

⁹ *Ibid.* hal. 28

¹⁰ Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian RI, Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta :2013), hal. 24

Perkembangan zaman yang semakin dinamis dan dihadapkan dengan persaingan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, maka lembaga pendidikan dalam hal ini pondok pesantren harus mampu mengimbangnya dengan menambah aspek-aspek yang mempengaruhi pengembangan lembaga. misalnya perubahan sistem, menambahkan kurikulum, meningkatkan sumber daya manusia, sarana prasarana, keterbukaan fungsional dan kelembagaannya yang kemudian melahirkan bentuk pesantren yang variatif baik kurikulumnya, manajemennya serta struktur organisasinya.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kedua sekolah tersebut dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil yang bermutu, sehingga mutu lulusan meningkat serta memiliki daya saing tinggi. Dalam hal ini siswa tidak sekedar belajar ilmu umum saja, tetapi juga belajar ilmu-ilmu agama sebagai bekal hidup setelah dewasa nanti, dalam makna lain siswa selain memiliki soft skill juga memiliki hard skill, sehingga lulusannya mampu menyamai atau mungkin melebihi lulusan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.¹²

Sekolah tidak hanya mencetak siswa-siswi dibidang umum saja tetapi juga mencetak siswa-siswi yang pintar dalam ilmu agama dan dituntut untuk memberi bekal kemampuan dibidang ilmu pengetahuan dan

¹¹ A. Malik M. Thoha, dkk, Modernisasi Pesantren, (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama : Jakarta 2007), hal. 13

¹² Aa Kusmana, Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Santri, Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, Vol. 2 No. 1 (2018)

teknologi. Perubahan ini menjadi tantangan baru bagi sekolah untuk terus melakukan moderisasi dan inovasi agar pendidikan semakin bermutu.¹³

Masyarakat sekarang sudah berfikir kritis tentang masa depan putra putrinya tentang pendidikan, bahwa dalam kehidupan ini kita manusia memerlukan ilmu agama dan saint untuk bekal di dunia dan akhirat. Sekolah adalah pandangan pertama yang dituju masyarakat dalam memilih pendidikan yang berkualitas, terutama sekolah yang semakin lama semakin nampak perkembangannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kunci utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam hal ini terletak pada kepemimpinannya. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan secara optimal.¹⁴

Keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh seorang pemimpin, yang mampu mengelola lembaga atau sebagai manajer. Tugas utama seorang pemimpin atau kepala sekolah adalah menciptakan situasi lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga para guru-gurunya dan siswa-siswanya nyaman melaksanakan proses mencari ilmu di lembaga tersebut.

Selain kepemimpinan dari kepala sekolah, manajemen juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Kepala Sekolah selaku manajer di sekolah memiliki kewenangan untuk mengatur, memandu, mengarahkan, membimbing, membangun komunikasi

¹³ Yunus DKK, "Manajemen Pengembangan Pondok esantren", Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidika , Vol. 03 NO.01. P.82-101, March 2019, hal. 84

¹⁴ Sunhaji, Manajemen Madrasah, (Yogyakarta : Centra granfindo, 2006), hal. 94

yang baik, melakukan pengawasan yang berkesinambungan dan mengendalikan para bawahan secara baik dan terarah.¹⁵

Pengembangan sekolah akan mengalami peningkatan mutu pendidikan apabila seorang Kepala Sekolah mempunyai strategi manajemen yang efektif dan efisien. Strategi manajemen sekolah inilah yang nanti mampu mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan serta penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.¹⁶

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena tidak sedikit penyelenggara lembaga pendidikan kurang maksimal dalam menjalankan manajemen pendidikan sehingga sekolah tersebut tidak ada perkembangan dan mutu pendidikannya tidak ada peningkatan, bahkan ada sekolah yang dulunya sangat banyak siswanya akhirnya semakin lama semakin berkurang. Hal ini menurut peneliti perlu diteliti agar generasi penerus lulusan Magister Manajemen Pendidikan Islam nantinya mampu menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam yang bisa diterima oleh masyarakat karena menguasai manajemen dalam mutu pendidikan dalam lembaga.

Peneliti dalam penelitian ini akan meneliti sekolah yang berada didalam pondok pesantren yang menurut peneliti perkembangannya

¹⁵ Mifta Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal.

¹⁶ *Ibid*, hal. 49

signifikan setiap tahunnya baik jumlah siswa atau santrinya, prestasinya maupun sarana prasarannya. Karena pondok tersebut yang sebelumnya hanya pendidikan non formal atau pembelajaran al qur'an saja akhirnya setelah didirikannya pendidikan formal maka semakin banyak santri yang datang bahkan banyak juga yang tidak lolos masuk tes pondok dan lembaga pendidikan tersebut.

Objek penelitian pertama yaitu di SMP Tahfidz Al Hidayah, menurut peneliti menarik diteliti karena SMP ini dulunya hanya pondok pesantren salaf saja perkembangannya stabil, akan tetapi setelah mendirikan sekolah formal yaitu bernama SMP Tahfid Al Hidayah, perkembangannya sangat meningkat baik jumlah santri maupun sarana prasarannya. Bahkan lembaga lain belum membuka pendaftaran, akan tetapi SMP Tahfidz Al Hidayah sudah menutup pendaftaran siswa baru. Jadi penerimaan santri baru di pondok dan sekolah formal tersebut sangat selektif dan dibatasi jumlahnya.

Menurut peneliti hal ini sangat penting untuk diteliti, karena tidak semua lembaga mampu berkembang seperti SMP Tahfidz Al Hidayah, bahkan menurut peneliti satu-satunya pondok semi atau gabungan yang mampu menarik minat masyarakat di daerah Tulungagung dan sekitarnya. SMP Tahfidz Al Hidayah adalah lembaga formal yang ada di dalam Pondok Tahfidz Al Mannan, yang semua siswa/santri yang sekolah harus menghafalkan Al Qur'an. Tujuan utamanya adalah mencetak siswa/santri yang Qur'ani sesuai dengan karakter Kiainya yaitu penghafal Al Qur'an. Betapa berhasilnya Kepala Madrasah dalam melaksanakan Syiarnya dalam mewujudkan siswa/santri yang Qur'ani dan bagaimanakah manajemen yang beliau terapkan. Hal ini yang membuat peneliti penasaran dan bertanya-tanya.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan guru SMP Tahfidz Al Hidayah pada tanggal 20 Agustus 2023

SMP Tahfidz Al Hidayah merupakan lembaga yang berada didalam pondok semi atau gabungan antara salaf dan pendidikan berada di kecamatan Kauman Desa Kalangbret tepatnya berada depan pasar Kalangbret di mana letaknya sangat strategis karena pondok tersebut depannya dilewati kendaraan umum dari kabupaten Trenggalek, Blitar dan Kediri. Keadaan sekitar pondok sangat ramai sekali dan banyak ruko-ruko, serta dekatnya ada taman kota untuk bermain anak-anak. Peneliti melihat pondok ini setelah mendirikan pendidikan formal pondok ini perkembangannya sangat signifikan dari setiap tahunnya.

Objek penelitian yang kedua yaitu SMP Roudlatul Mustofa Tulungagung. SMP Roudlatul Mustofa Tulungagung menarik diteliti sebab sekolah ini baru berdiri yaitu tahun 2014, namun perkembangannya sangat luar biasa peningkatannya. Menurut peneliti hal ini perlu diteliti bagaimanakah manajemen yang diterapkan pada sekolah ini, meskipun baru tetapi perkembangannya sudah luar biasa, bahkan mampu menyaingi sekolah – sekolah yang sudah lama berdiri. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan jumlah siswa yang semakin meningkat serta bangunan gedung yang selalu bertambah setiap tahunnya.

Menurut peneliti hal ini sangat penting untuk diteliti, pendidikan diutamakan pada sekolah ini yaitu pembiasaan murojaah al qur'an dan menghafal al qur'an setiap harinya oleh seluruh siswa. Tujuan utama dari sekolah SMP Roudhatul Mmustofa Tulungagung adalah mencetak para siswa-siswi yang ahlul qur'an untuk mensyiarkan agama Islam.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan pengurus pondok Roudlatul Mustofa Rejotangan tanggal 15 Agustus 2023

SMP Roudlatul Musthofa berada di Kecamatan Rejotangan, berada di Desa Rejotangan dusun Pundensari tepatnya sebelah baratnya kantor kecamatan Rejotangan kira-kira 300 m. Di sekitar kantor kecamatan terdapat kodim, polsek, KUA, dan pasar. Lokasi pondok pesantren tersebut sangat strategis karena tidak jauh dari jalan raya dan dekat dengan stasiun kereta api. Peneliti melihat pondok ini meskipun masih tergolong baru berdirinya, namun perkembangannya sangat meningkat setiap tahunnya.

Kedua sekolah tersebut merupakan Lembaga Pendidikan yang ada di dalam pondok pesantren memiliki keunikan masing-masing maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian multi situs. Melihat perkembangan yang semakin meningkat kedua sekolah tersebut maka penulis ingin meneliti tentang manajemen yang digunakan kedua sekolah tersebut sehingga perkembangannya yang sangat luar biasa. Masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan dan memondokkan putra putrinya di pondok pesantren tersebut, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ***“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”***.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian menfokuskan penelitian multi kasus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen kurikulum sekolah dalam meningkatkan mutu

pendidikan di SMP Tahfidz Al Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung.

2. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian menfokuskan penelitian multi situs pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam perencanaan kurikulum sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Tahfidz Al Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung.

- a) Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Tahfidz Al Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung?
- b) Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Tahfidz Al Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung?
- c) Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Tahfidz Al Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian dengan judul “MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Multisitus SMP Tahfidz Al Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung)” ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk merumuskan proposisi baru tentang perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Tahfidz Al Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung.
- b) Untuk merumuskan proposisi baru tentang pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Tahfidz Al Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung.
- c) Untuk merumuskan proposisi baru tentang evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Tahfidz Al Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di SMP Tahfidz Al Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung)”, diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran manajemen kurikulum mutu pendidikan untuk lebih mudah mencapai secara umum dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk merumuskan kembali manajemen kurikulum mutu Pendidikan.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi multisitus di SMP Tahfidz Al

Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung)”, diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

a) Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kedepannya bisa dijadikan acuan pada sekolah serta mampu diterapkan di sekolah manapun terkait dalam manajemen kurikulum sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b) Bagi guru

Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagian bahan evaluasi memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik dan pengajar yang profesional dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

c) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan terhadap pembaca dalam pemberdayaan sekolah dalam mengoptimalkan program manajemen kurikulum sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d) Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan berguna untuk perbandingan antara teori dengan fakta yang ada di lapangan dan juga dapat menambah pemahaman tentang manajemen kurikulum sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disini berupa penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional. Upaya menghindari kesimpangan dan perluasan masalah dalam penelitian ini, serta mempermudah dalam pemahaman, maka pembahasannya dibatasi dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul proposal tesis “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi multi situs di SMP Tahfidz Al Hidayah Tulungagung dan SMP Roudlatul Musthofa Tulungagung”. Adapun pengertian kata-kata dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1) Secara konseptual

a. Pemahaman Tentang Manajemen

Manajemen dapat didefinisikan melalui banyak cara. Berikut ini beberapa definisi manajemen dari beberapa ahli, sebagaimana yang dikutip Mariana Simanjuntak, dkk.¹⁹ Diantaranya:

- 1) Menurut G. R Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud nyata. Manajemen juga merupakan suatu ilmu pengetahuan

¹⁹ Mariana Simanjuntak, dkk, *Manajemen Teknologi dan Inovasi*, (Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 59.

maupun seni. Manajemen sebagai seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan, atau dalam kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan, dan pelajaran, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan.

2) Manajemen menurut Mary Packer Vollet, yaitu suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi dari Mary ini mengandung perhatian pada kenyataan bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.

3) Manajemen menurut James A. F Stoner, ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Disimpulkan bahwa manajemen ialah suatu keadaan terdiri dari proses yang ditentukan oleh garis mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang mana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan atau organisasi.

3. Pengertian Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata Curir yang artinya pelari, dan curere artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan kurikulum mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari. Bila dilihat dalam kamus Webster tahun 1812, kurikulum ialah (1) a race course, a place for running; a chariot, (2) a course, in general; applied particularly to the course of study in a university. Maksud dari pengertian kurikulum sebagaimana definisi tersebut mempunyai dua kurikulum sebagaimana definisi tersebut mempunyai dua pengertian yakni: yakni suatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh para pelari. Dan juga diartikan sebagai chariot, yaitu semacam kereta pacu pada zaman dahulu yang berupa alat. Perkembangan selanjutnya istilah kurikulum dipakai di dalam dunia pendidikan dan pengajaran.²⁰

4. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien atau stakeholder yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan.²¹

²⁰ Syarifudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta ; Ciputat Pers, 2002), hal. 33

²¹ Hoy, Jardine, dan Wood, *Improving Quality in Education*, (London and New York: Falmer Press), hal. 12

2) Secara operasional

Penegasan istilah secara operasionalnya yaitu tentang strategi manajemen yang dipergunakan untuk mengembangkan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka dalam penelitian ini akan meneliti bagaimana dengan perencanaannya, pelaksanaannya serta evaluasinya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sebelumnya hanya pondok pesantren yang berbasis menghafal al qur'an dan sekarang mendirikan sekolah yang pembiasaannya membaca al qur'an.